BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendaki gunung adalah orang yang berolahraga dengan mendaki gunung (KBBI Online, www.kamuslengkap.com). Pendakian gunung adalah suatu olahraga yang penuh petualangan, dan membutuhkan keterampilan, kecerdasan, kekuatan serta daya juang yang tinggi. Dalam arti luas pendakian gunung berarti suatu perjalanan, mulai dari menaiki bukit sampai dengan ekspedisi pendakian ke puncak-puncak yang tinggi dan sulit hingga butuh waktu lama. (Eiger Adventure Indonesia,www.eigeradventure.com)

Faktor geografis dan topografis mempengaruhi kondisi lingkungan alam yang menjadikan hutan tropis Indonesia memiliki karakteristik tersendiri, banyaknya gunung-gunung di Indonesia, dengan segala keindahan bentang alamnya yang terpublikasikan melalui media, membuat masyarakat tertarik dan termotivasi untuk melakukan aktivitas pendakian gunung hutan tropis Indonesia. Dalam kegiatan pendakian kadangkala terjadi hal yang tidak terduga sebelumnya dan membuat individu atau kelompok yang melakukan pendakian mengalami keadaan tidak menentu disebabkan kurangnya kemampuan untuk beradaptasi dengan sarana terbatas dan kondisi lingkungan hutan tropis yang asing dari kebiasaan sehari-hari.

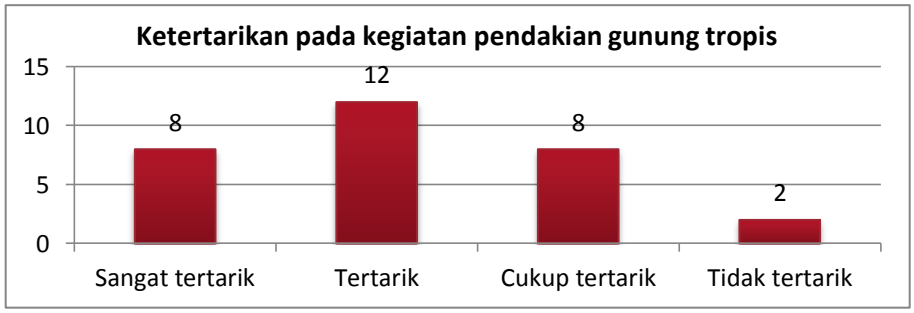
Seharusnya kelompok yang ingin melakukan kegiatan pendakian gunung harus memiliki bekal pengetahuan, kemampuan, wawasan dan persiapan yang matang, namun tidak jarang hal-hal tersebut dipandang sebelah mata.

Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3
Tahap managemen perjalanan.	Tahap pendakian.	Tahap *Survival.*
Persiapan logistik camp, makan, minum, tidur, obat, *survival kit* dan	Kondisi tubuh, pengalaman, wawasan pendakian, navigasi dan kemampuan	Bila musibah tetap tidak dapat terhindar menjadi *survivor* dengan atau belum

prosedur keamanan saat pendakian. Jadwal, waktu, tim dan lokasi pendakian kondisi fisik,merupakan faktor yang harus diperhatikan	analisis medan lingkungan pendakian merupakan faktor yang penting. Keadaan cuaca, lingkungan alam vegetasi dan psikologis pendaki dapat menjadi sebab musibah.	atau sudah memaksimalkan tahap 1 & 2 pendaki harus bisa beradaptasi secara psikologis dan fisik. Perlindungan, Api, Air dan Makanan & Sinyal merupakan hal yang wajib terpenuhi.

Tabel I.1 Data Ketertarikan remaja pada kegiatan pendakian gunung tropis

Sumber : Data pribadi (2015)



Fenomena peningkatan pendakian oleh masyarakat wisata berawal dari rilisnya film “5cm” pada 12 Desember 2012. Tidak lama setelah rilisnya film tersebut terjadi peningkatan drastis jumlah pendaki Semeru hingga mencapai angka ribuan kejadiaan ini menyita perhatian kalangan media pada saat itu. Mengutip pernyataan Ayu Dewi Utari, Kepala BBTNBTS data statistik Taman Nasional Bromo Tengger Semeru**,** pada tanggal 31 Desember 2012 tercatat 2.250 pendaki mengunjungi Gunung semeru melalui Pos Ranu Pane, lalu tanggal 1 Januari 2013 meningkat menjadi 2.410 pendaki. Bertambah 160 pendaki dalam waktu sehari. (Eko Darmoko. 2013 surabaya.tribunnews.com).

Mengambil *sample* dari data statistik BBTNBTS, Gunung Semeru sebagai gunung yang paling diminati oleh pendaki indonesia.

Tabel I.2 Data statistik pengunjung TNBTS.

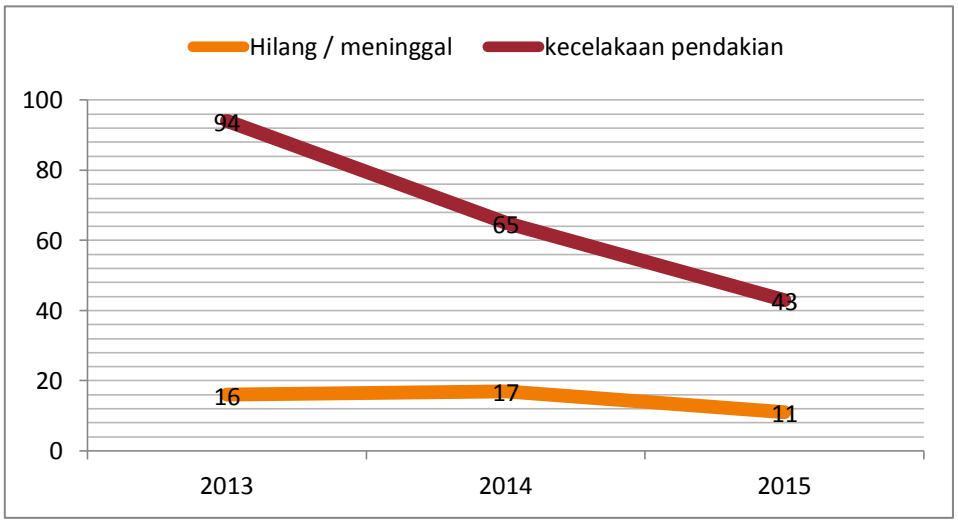
Sumber :Ayu Dewi Utari, Kepala BBTNBTS (2015)

No	Waktu	BB.TNBTS	GN.Semeru
1	Tahun 2012	-	Desember **2.250**
2	Tahun 2013	576.000	-
3	Tahun 2014	550.000	Desember **3.327**
4	Tahun 2015	470.000	-

Sejak awal tahun 2013 hingga akhir tahun 2015 terdata sebanyak 207 musibah kecelakaan dari yang ringan hingga yang berat karena aktivitas kegiatan pendakian gunung hutan tropis di Indonesia.

Tabel I.3 Data korban musibah pendakian, tewas dan hilang.

Sumber: Data Pribadi.dari berbagai media masa online (2016)



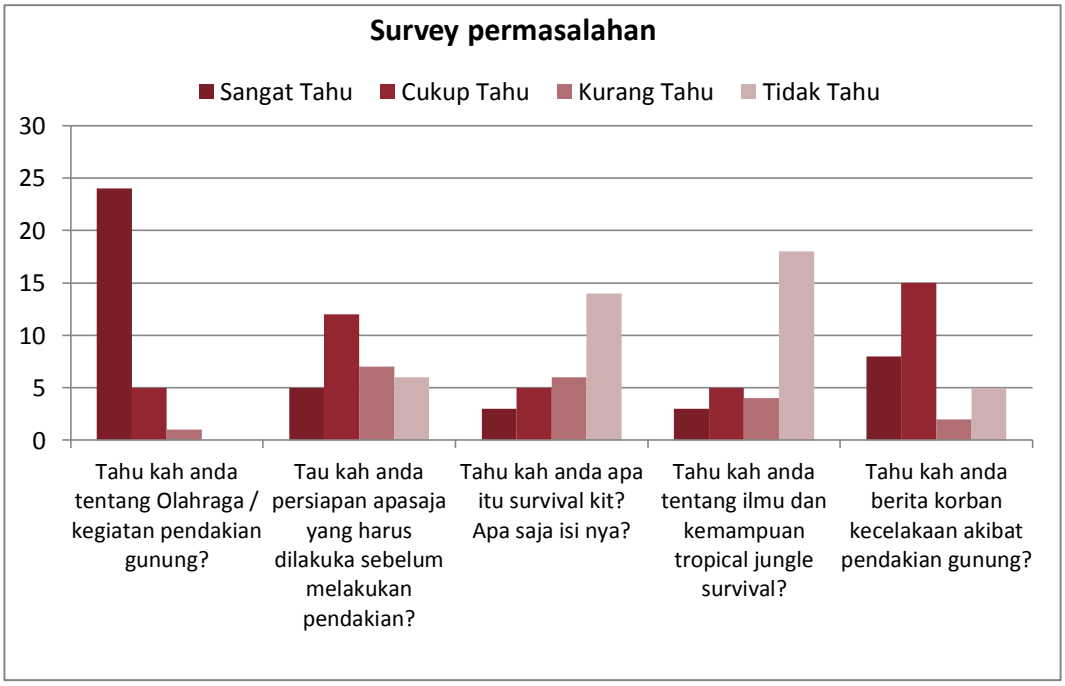
Mengutip dari Sindonews, sebanyak 25 Pendaki SMKN 1 tersesat di Gunung Wilis, Kabupaten Kediri, Jawa Timur selama 5 hari terhitung Rabu 23 Desember dan berhasil di evakuasi pada hari Senin 28 Desember 2015. (Hari Istiawan. 2015 Sindonews.com)

HR Satriadi (2010) Berpendapat bahwa, *Survival* berasal dari kata *survive* yang berarti bertahan hidup. Arti *survival* dalam konteks ini adalah berusaha mempertahankan hidup di alam bebas dari hambatan alam sebelum mendapatkan

pertolongan. Sedangkan orang melakukan *survival* disebut *survivor*. (h. 2) Pendaki yang tidak bertahan ketika mengalami musibah tersesat dalam pendakian di sebabkan karena kurang memperhatikanya pengetahuan (tidak memiliki bekal pengetahuan) *tropical jungle survival*.

Tabel I.4 Data masyarakat wisata.

Sumber:Datapribadi hasil kuisioner (2015)



Dengan kondisi medan hutan hujan tropis, cuaca ekstrim, suhu udara, kontur tanah yang curam dan terjadinya kenaikan minat berpetualang gunung hutan dari masyarakat wisata yang tidak diseimbangkan dengan kemampuan pendakian dan kurangnya pengetahuan serta kemampuan untuk bertahan hidup (*tropical jungle survival*) mengakibatkan pendaki tidak dapat bertahan dari musibah-musibah yang dialami.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah-masalah yang dapat disebabkan karena kurang memperhatikan persiapan *jungle survival* dalam kegiatan pendakian gunung hutan tropis, antara lain:

a. Kurang memperhatikan ilmu pengetahuan *tropical jugle survival* untuk mengantisipasi resiko-resiko kematian pada saat terkena musibah dalam kegiatan pendakian.
b. Selama tahun 2013-2015 terdapat 44 orang yang di nyatakan hilang / meninggal karena aktivitas kegiatan pendakian gunung hutan.
c. Indonesia memiliki keanekaragaman pegunungan dan hutan-hutan dengan berabagi macam karakteristik yang menyulitkan pendaki awam untuk beradaptasi.
d. Masih ada orang yang kurang sadar akan bahaya yang dapat terjadi karena faktor alam dan tidak mempersiapkan diri dari sisi *jungle survival*.
e. Dimusim hujan, cuaca menjadi faktor kecelakaan dari kegiatan pendakian, dengan faktor sakit, kedinginan, terpeleset ke jurang.
f. Banyaknya cabang pada jalur atau tidak ada nya petunjuk jalan yang cukup jelas ditambah kurangnya kemampuan navigasi darat dan orientasi medan menjadi penyebab tersesatnya masyarakat wisata.

1.3 Rumusan masalah

Memberi informasi akan kepentingan dan manfaat pengetahuan *tropical jungle survival*. yaitu cara bertahan hidup yang dapat digunakan pada saat dimana keselamatan pendaki terancam karena berbagai hal dalam wilayah gunung hutan tropis Indonesia.

1.4 Batasan masalah

Dalam keadaan tersesat banyak hal yang dapat mengancam nyawa para pendaki, mulai dari kelelahan, panik dan stress, kehabisan air minum, kehabisan bahan makanan, kehabisan logistik perapian dan tidak tahu arah.

Dasar *tropical jungle* disini akan menjelaskan hal-hal seperti, melakukan pertolongan pertama, bagaimana cara membuat tempat berlindung, cara membuat api, cara mencari makanan, cara mencari air, cara mencari jalan keluar dan orientasi medan. Dengan sudut pandang secara psikologis pendaki dan geografis topologi gunung-gunung tropis

1.5 Tujuan

Menginformasikan pengetahuan *survival* hutan tropis Indonesia kepada masyarakat untuk mengantisipasi resiko kematian saat dalam keadaan tersesat yang dapat dipicu karena panik, kelelahan, stress ataupun kedinginan.